

## PERAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI UBI BANGGAI DI DESA ALUL KECAMATAN BULAGI

### *THE ROLE OF AGRICULTURAL EXTENSION WORKERS ON THE INCOME OF BANGGAI YAM FARMERS IN ALUL VILLAGE, BULAGI SUB-DISTRICT*

Milawati S. Pilang<sup>1\*</sup>, Ambo Abd. Kadir Pakanyamong<sup>1</sup>, Trianto Enteding<sup>1</sup>, Yuni Rustiawati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>(Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tompotika Luwuk)

\*Korespondensi: [milawatipilang107@gmail.com](mailto:milawatipilang107@gmail.com)

#### ABSTRACT

*Banggai yam is an endemic plant typical of Sulawesi, especially the people of Banggai Islands. This study aims to determine the role of agricultural extension workers on the income of Banggai Yams farmers in Alul Village, Bulagi Sub-district. This research was conducted in Alul Village, Bulagi Sub-district, Banggai Islands Regency. The selection of the research site was carried out deliberately with the consideration that Banggai Islands Regency is one of the Banggai yam producing districts. This research will be conducted from January to March 2023. This study used methods with likert and income analysis. The income obtained by farmers in Alul Village, Bulagi Sub-district, which is obtained from the deduction between Total revenue (TR) of Rp. 4,650,000 and Total cost (TC) of Rp. 646,077, then income ( $\pi$ ) = TR - TC is Rp. 4,003,923. This means that Banggai yam plant farming can still continue to be cultivated or developed by farmers in Alul Village, Bulagi Sub-district, Banggai Islands Regency because the amount of income obtained is still quite high.*

**Keywords:** *Extension Officer, Revenue, Yam Banggai*

#### ABSTRAK

Ubi banggai adalah tanaman endemik khas Sulawesi khususnya masyarakat Banggai Kepulauan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penyuluh pertanian terhadap pendapatan usahatani Ubi Banggai di Desa Alul Kecamatan Bulagi. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Alul Kecamatan Bulagi Kabupaten Banggai Kepulauan. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan Kabupaten Banggai Kepulauan merupakan salah satu Kabupaten penghasil ubi banggai. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2023. Penelitian ini menggunakan metode dengan analisis likert dan pendapatan. Pendapatan yang di peroleh petani di Desa Alul Kecamatan Bulagi yang diperoleh dari hasil pengurangan antara Total penerimaan (TR) sebesar Rp 4.650.000 dengan Total biaya (TC) sebesar Rp 646.077 maka pendapatan ( $\pi$ ) = TR - TC adalah sebesar Rp. 4.003.923. Hal ini berarti usahatani tanaman ubi banggai masih dapat terus diusahakan atau dikembangkan oleh petani di Desa Alul Kecamatan Bulagi Kabupaten Banggai Kepulauan karena jumlah pendapatan yang diperoleh masih cukup tinggi.

**Kata Kunci:** *Penyuluh, Pendapatan, Ubi Banggai*

#### PENDAHULUAN

Kabupaten Banggai Kepulauan memiliki sumber daya alam yang melimpah namun belum dapat di manfaatkan secara optimal sehingga belum memberikan kontribusi yang besar dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat maupun dalam pembangunan daerah. Ubi Banggai merupakan salah satu komoditas pertanian tanaman pangan yang dapat dikategorikan sebagai tanaman endemik (spesifik lokal) dan dibudidayakan oleh masyarakat Kabupaten Banggai Kepulauan, Sulawesi Tengah. Sumber daya genetik tanaman umbi-umbian merupakan sumber pangan spesifik lokal masyarakat Kabupaten Banggai Kepulauan, seperti ubi banggai, talas, keladi, ubi jalar, ubi kayu telah dibudidayakan oleh masyarakat asli Banggai Kepulauan secara turun temurun. Komoditas ubi banggai tersebut dapat menjadi sumber alternatif sebagai pengganti beras dan bahkan menjadi sumber bahan makanan utama bagi masyarakat asli Banggai Kepulauan (Maika & Darman, 2016). Ubi banggai selain menjadi cemilan juga sebagai pengganti beras (*stafel food*) bagi masyarakat. Oleh karena itu, upaya pengembangan pangan sumber karbohidrat alternatif sesuai dengan potensi wilayah harus dilakukan untuk dibudidayakan dan dikembangkan sebagai sumber karbohidrat pengganti pangan, salah satunya yaitu ubi banggai (Sahabu *et al*, 2015).

Pengembangan ubi banggai saat ini masih pada tahapan dimana hasil panen ubi banggai belum menjadi produk yang mempunyai nilai tambah, pada umumnya masyarakat di Kabupaten Banggai

Kepulauan produk akhir ubi banggai hanya di rebus atau di goreng saja, belum dimanfaatkan menjadi produk-produk lain yang menghasilkan nilai ekonomi. Sebagian besar penduduk di Kecamatan Bulagi memiliki mata pencaharian disektor pertanian dengan subsektor tanaman pangan khususnya ubi banggai (BPS Kecamatan Bulagi, 2021).

Peran penyuluh dan kelembagaan penyuluh menjadi penting dalam kaitannya dengan penyebaran informasi dan kemampuan dalam memberikan solusi terhadap petani tentang masalah-masalah pertanian yang dihadapi (Syam & Lahming, 2019), khususnya tanaman ubi banggai yang ada di Kecamatan Bulagi. Kecamatan Bulagi merupakan salah satu daerah yang masih perlu adanya penyuluhan dalam meningkatkan pengembangan produksi ubi banggai. Hal ini di sebabkan karena kondisi lahan yang cukup dan mendukung kelompok tani dalam meningkatkan usahatani dan produksi ubi banggai.

Kecamatan Bulagi memiliki 15 Desa dengan setiap desanya terdapat paling sedikit 2 kelompok tani dan paling banyak 11 kelompok tani. Peranan penyuluh pertanian di Kecamatan Bulagi belum berjalan optimal hal ini dikarenakan jumlah penyuluh di Kecamatan Bulagi memiliki 7 orang penyuluh dari 15 Desa. Perkembangan ubi banggai di Kecamatan Bulagi memiliki hasil produksi paling besar di dibandingkan 11 kecamatan lainnya dengan Luas lahan 71,00 Ha dengan produksi mencapai 1,370.81 Ton sedangkan produktivitas mencapai 19.31 Ton/Ha (Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura Dan Perkebunan Kabupaten Banggai Kepulauan, 2022). Pada tahun 2019 jumlah produksi Ubi Banggai 275,107 Ton dengan luas lahan mencapai 93,00 Ha dan produktivitas 34,6 Ton/Ha. Pada tahun 2020 produksi menurun menjadi 207,466 Ton dengan luas lahan mencapai 73,00 Ha dan produktivitas 45,76 Ton/Ha. Pada tahun 2021 produksi Ubi Banggai kembali mengalami penurunan produksi sebesar 137,081 Ton dengan luas lahan mencapai 71,00 Ha dan produktivitas 28,15 Ton/Ha (BPP Kecamatan Bulagi, 2021).

Penurunan Ubi Banggai yang di alami di Kecamatan Bulagi bisa juga di pengaruhi oleh kurangnya jumlah penyuluh pertanian yang ada di Kecamatan Bulagi. Desa Alul merupakan salah satu desa yang menghasilkan Ubi Banggai di Kecamatan Bulagi yang memiliki luas lahan 6,5 Ha dengan produksi 15 Ton. Tahun 2021 jumlah produksi ubi banggai di Kecamatan Bulagi mengalami penurunan produksi ubi banggai dibandingkan dua tahun sebelumnya (BPP Kecamatan Bulagi 2021).

Desa Alul pada tahun 2019 memiliki luas lahan 8 Ha dengan jumlah produksi 25,2 Ton dan jumlah produktivitas 3,1 Ton/Ha. Pada tahun 2020 produksi Ubi Banggai menurun dengan luas lahan 7 Ha, Produksi 23,5 dan produktivitasnya 3,36 Ton/Ha dan di Tahun 2021 produksi Ubi banggai kembali mengalami penurunan produksi Ubi Banggai dari Tahun 2020 – tahun 2021 sebesar 8,5 Ton dengan luas Lahan 6,3 Ha, Produksi 15 Ton dan produktivitasnya 2,31 Ton/Ha (BPP Kecamatan Bulagi 2021). Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan analisis mengenai Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Pendapatan Usahatani Ubi Banggai di Desa Alul Kecamatan Bulagi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Alul, Kecamatan Bulagi Kabupaten Banggai Kepulauan. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan Kabupaten Banggai Kepulauan merupakan salah satu kabupaten penghasil ubi banggai. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani ubi banggai yang berjumlah 190 orang di Desa Alul. Penarikan sampel petani dari populasi dilakukan dengan cara acak sederhana (*Simple Random Sampling*) agar seluruh petani memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel mewakili populasinya tanpa membedakan suatu anggota/pengurus (Sugiyono 2016). Sampel yang ditarik dari populasi adalah 15% sehingga jumlah sampel sebanyak 29 orang, yaitu petani ubi banggai dan penyuluh pertanian lapangan. Penarikan sampel ini dilakukan dengan pertimbangan apabila subjek kurang dari 100 lebih baik populasi diambil semua sebagai sampel, tetapi kalau lebih dari 100 orang maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto 2006).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang di peroleh dari Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan petani ubi banggai melalui pengamatan, kuesioner dan wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan. Data sekunder adalah data yang telah tersedia dan dapat diperoleh peneliti dengan cara membaca, melihat

atau mendengar. Sumber data sekunder berupa data-data statistik, Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Badan Ketahanan Pangan dan lain sebagainya.

Tingkat peranan penyuluh pertanian dapat diukur menggunakan skala likert, yaitu dengan menjabarkan ketujuh indikator menjadi beberapa item pertanyaan yang telah disusun dalam kuisioner dan setiap item pertanyaan diberikan skor sesuai dengan pilihan responden, dimulai dari skor 1 (sangat rendah) hingga skor 5 (sangat tinggi). Menurut Riduwan (2016), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai kejadian atau fenomena sosial yang terjadi. Berikut rumus dari responden yang menjawab dari skor 1 sampai 5.

T = Total jumlah responden yang memilih

Pn = Pilihan angka skor likert

Sangat Rendah = T x Pn (1)

Rendah = T x Pn (2)

Sedang = T x Pn (3)

Tinggi = T x Pn (4)

Sangat Tinggi = T x Pn (5)

Perhitungan diatas dapat diketahui total skor untuk perhitungan indeks. Selanjutnya, menentukan nilai tertinggi (Y) dan nilai terendah (X) untuk item penilaian dengan rumus berikut ini:

Y = skor tertinggi likert x jumlah responden

X = skor terendah likert x jumlah responden

Rumus Index % = Total Skor / Y x 100%

Rumus Interval (I) = 100 / Jumlah Skor (Likert)

Untuk menganalisa pendapatan usahatani ubi banggai, dilakukan analisa usahatani menggunakan rumus pendapatan usahatani (Suratiyah, 2008). Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$Pd = TR - TC$

Dimana :

Pd = Pendapatan Usahatani

TR= *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC= *Total Cost* (Total Biaya)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran Penyuluh Sebagai Edukasi

Peranan penyuluh dalam meningkatkan pendapatan usahatani sangatlah penting, karena peran penyuluh pertanian dapat dikatakan sebagai garda terdepan untuk meningkatkan kualitas petani saat ini. Penyuluh berperan sebagai perantara untuk penghubung informasi untuk petani, penyuluh menyampaikan informasi pengkajian ke petani. Karena penyuluh terjun langsung ke petani dan masyarakat sehingga akan lebih mengetahui kondisi di lapangan yang sebenarnya (Shodiq, 2022). Selain itu, Peran penyuluh dalam kegiatan ini harus mampu mengedukasi petani, bertugas mendidik, dan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi petani (Padmaswari *et al*, 2018).

**Tabel 1. Peran Penyuluh Sebagai Edukasi Terhadap Usahatani Ubi Banggai Di Desa Alul Kecamatan Bulagi**

Kategori peranan Penyuluh	Skor	Jumlah orang	Frekuensi %
Sangat Tinggi	5	3	10.3%
Tinggi	4	9	31.7%
Sedang	3	10	34.48%
Rendah	2	5	17.24%
Sangat Rendah	1	2	6.89%
Jumlah		29	100%

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1 bahwa bisa di lihat peranan penyuluh pertanian dalam memberikan edukasi kepada usahatani Ubi Banggai dengan jumlah 10 orang dan frekuensinya 34.48% tergolong sedang, 9 orang dengan frekuensi 31.7% tergolong tinggi, 5 orang dengan frekuensi 17.24% yaitu tergolong rendah, 3 orang dengan frekuensi 10,3% tergolong sangat tinggi dan 2 orang dengan frekuensi 6,89% tergolong sangat rendah, sehingga peranan penyuluh pertanian dalam meningkatkan pendapatan usahatani dengan melakukan edukasi memiliki kategori tinggi 64,13% karena penyuluh pertanian aktif dalam menyampaikan edukasi mengenai hal-hal baru dalam pertanian.

### Peran Penyuluh Sebagai Inovasi

Peranan penyuluh dalam memberikan inovasi kepada para usahatani dapat meningkatkan pengetahuan usahatani untuk mengembangkan tanaman ubi banggai melalui inovasi-inovasi yang diberikan penyuluh pertanian. Sehingga mampu meningkatkan pendapatan uhasatani lebih khusus tanaman ubi banggai.

**Tabel 2. Peran Penyuluh Sebagai Inovasi Terhadap Usahatani Ubi Banggai Di Desa Alul Kecamatan Bulagi**

Kategori peranan Penyuluh	Skor	Jumlah orang	Frekuensi %
Sangat Tinggi	5	2	6.90%
Tinggi	4	5	17.25%
Sedang	3	13	44.82%
Rendah	2	7	24.13%
Sangat Rendah	1	2	6.90%
Jumlah		29	100%

*Sumber : Data primer diolah, 2023*

Berdasarkan tabel 2 bahwa bisa di lihat peranan penyuluh pertanian dalam memberikan Inovasi kepada usahatani Ubi Banggai dengan jumlah 13 orang dan frekuensinya 44.82% tergolong sedang, 7 orang dengan frekuensi 24.13% tergolong rendah, 5 orang dengan frekuensi 17.25% yaitu tergolong tinggi, 2 orang dengan frekuensi 6,90% tergolong sangat tinggi dan 2 orang lainnya dengan frekuensi 6,90% tergolong sangat rendah, sehingga peranan penyuluh pertanian dalam meningkatkan pendapatan usahatani dengan melakukan inovasi memiliki kategori sangat tinggi 97.24% karena penyuluh pertanian aktif dalam menyampaikan berbagai inovasi mengenai hal-hal baru kepada usahatani ubi banggai.

### Peran Penyuluh Sebagai Pendamping

Penyuluh pertanian memiliki peran yang sangat penting untuk mendampingi usahatani ubi banggai agar dapat memberikan arahan atau panduan dalam mengembangkan pendapatan usahatani ubi banggai.

**Tabel 3. Peran Penyuluh Sebagai Pendamping Terhadap Usahatani Ubi Banggai Di Desa Alul Kecamatan Bulagi**

Kategori peranan Penyuluh	Skor	Jumlah orang	Frekuensi %
Sangat Tinggi	5	1	3.44%
Tinggi	4	9	31.34%
Sedang	3	10	34.48%
Rendah	2	3	10.35%
Sangat Rendah	1	6	20.68%
Jumlah		29	100%

*Sumber : Data primer diolah, 2023*

Berdasarkan tabel 3 diatas bahwa bisa di lihat peranan penyuluh pertanian sebagai pendamping kepada usahatani Ubi Banggai dengan jumlah 10 orang dan frekuensinya 34.48%

tergolong sedang, 9 orang dengan frekuensi 31.44% tergolong tinggi, 6 orang dengan frekuensi 20.68% yaitu tergolong sangat rendah, 3 orang dengan frekuensi 10.35% tergolong rendah dan 1 orang lainnya dengan frekuensi 3.44% tergolong sangat tinggi, sehingga peranan penyuluh pertanian dalam mendampingi usahatani untuk meningkatkan pendapatan produksi ubi banggai memiliki kategori sedang 57.25% karena penyuluh pertanian kurang aktif sebagai pendamping untuk memandu para usahatani ubi banggai.

#### **Peran Penyuluh Sebagai Konsultasi**

Penyuluh pertanian memiliki peran yang sangat strategis untuk usahatani melakukan konsultasi mengenai tanaman ubi banggai sehingga mampu memberikan dampak yang baik dalam peningkatan pendapatan para usahatani ubi banggai.

**Tabel 4. Peran Penyuluh Sebagai Konsultasi Terhadap Usahatani Ubi Banggai Di Desa Alul Kecamatan Bulagi**

Kategori peranan Penyuluh	Skor	Jumlah orang	Frekuensi %
Sangat Tinggi	5	11	37.95%
Tinggi	4	5	17.25%
Sedang	3	7	24.15%
Rendah	2	2	6.90%
Sangat Rendah	1	4	13.80%
Jumlah		29	100%

*Sumber : Data primer diolah, 2023*

Berdasarkan tabel 4 diatas bahwa bisa di lihat peranan penyuluh pertanian sebagai konsultasi untuk para usahatani Ubi Banggai dengan jumlah 11 orang dan frekuensinya 37.95% tergolong sangat tinggi, 7 orang dengan frekuensi 24.15% tergolong sedang, 5 orang dengan frekuensi 17.25% yaitu tergolong tinggi, dan 2 orang dengan frekuensi 6.90% tergolong rendah dan 4 orang lainnya dengan frekuensi 13.80% tergolong sangat rendah sehingga peranan penyuluh pertanian sebagai wadah untuk tempat konsultasi para usahatani untuk meningkatkan pendapatan produksi ubi banggai memiliki kategori sedang 71.72% karena penyuluh pertanian aktif sebagai pendamping untuk memandu para usahatani ubi banggai.

#### **Peran Penyuluh Sebagai Supervisi (Pembinaan)**

Penyuluh pertanian memiliki peran yang sangat penting untuk melakukan pembinaan kepada usahatani mengenai tanaman ubi banggai sehingga mampu memberikan dampak yang baik dalam peningkatan pendapatan para usahatani ubi banggai.

**Tabel 5. Peran Penyuluh Sebagai Supervisi Terhadap Usahatani Ubi Banggai Di Desa Alul Kecamatan Bulagi.**

Kategori peranan Penyuluh	Skor	Jumlah orang	Frekuensi %
Sangat Tinggi	5	3	10.34%
Tinggi	4	7	24.15%
Sedang	3	8	27.60%
Rendah	2	2	6.90%
Sangat Rendah	1	9	31.10%
Jumlah		29	100%

*Sumber : Data primer diolah, 2023*

Berdasarkan tabel 5 diatas bahwa bisa di lihat peranan penyuluh pertanian sebagai supervisi untuk para usahatani Ubi Banggai dengan jumlah 8 orang dan frekuensinya 27.60% tergolong sedang, 7 orang dengan frekuensi 24.15% tergolong tinggi, 9 orang dengan frekuensi 31.10% yaitu tergolong sangat rendah, dan 2 orang dengan frekuensi 6.90% tergolong rendah dan 3 orang lainnya dengan

frekuensi 10.34% tergolong sangat tinggi sehingga penyuluh pertanian memiliki peranan yang sangat strategis sebagai supervisi atau pemandu para usahatani untuk meningkatkan pendapatan produksi ubi banggai memiliki kategori sedang 55.17% karena penyuluh pertanian kurang aktif dalam melakukan pemanduan kepada usahatani ubi banggai.

**Peran Penyuluh Sebagai Pemantau**

Penyuluh pertanian harus melakukan pemantauan kepada usahatani dalam melakukan penanaman ubi banggai sehingga dapat terkontrol dengan sesuai prosedur yang benar.

**Tabel 6. Peran Penyuluh Sebagai Pemantau Terhadap Usahatani Ubi Banggai Di Desa Alul Kecamatan Bulagi.**

Kategori peranan Penyuluh	Skor	Jumlah orang	Frekuensi %
Sangat Tinggi	5	1	3.45%
Tinggi	4	13	44.85%
Sedang	3	4	13.80%
Rendah	2	5	17.25%
Sangat Rendah	1	6	20.65%
Jumlah		29	100%

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 6 diatas bahwa bisa di lihat peranan penyuluh pertanian dalam memantau para usahatani Ubi Banggai dengan jumlah 13 orang dan frekuensinya 44.85% tergolong tinggi, 6 orang dengan frekuensi 20.65% tergolong sangat rendah, 5 orang dengan frekuensi 17.65% yaitu terggolong rendah, 4 orang dengan frekuensi 13.80% tergolong sedang dan 1 orang lainnya dengan frekuensi 3.45% tergolong sangat tinggi sehingga penyuluh pertanian memiliki tugas untuk memantau perkembangan usahatani ubi banggai untuk meningkatkan pendapatan produksi ubi banggai memiliki kategori sedang 58.65% karena penyuluh pertanian kurang aktif dalam melakukan pemantauan kepada usahatani ubi banggai.

**Peran Penyuluh Sebagai Pengevaluasi**

Penyuluh pertanian juga harus melakukan evaluasi kepada usahatani dalam melakukan penanaman ubi banggai sehingga dapat memperbaiki apabila ada terjadi kesalahan dalam proses penanaman ubi banggai.

**Tabel 7. Peran Penyuluh Sebagai Mengevaluasi Terhadap Usahatani Ubi Banggai Di Desa Alul Kecamatan Bulagi**

Kategori peranan Penyuluh	Skor	Jumlah orang	Frekuensi %
Sangat Tinggi	5	4	13.80%
Tinggi	4	5	17.25%
Sedang	3	6	20.70%
Rendah	2	10	34.50%
Sangat Rendah	1	4	13.80%
Jumlah		29	100%

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 7 diatas bahwa bisa di lihat peranan penyuluh pertanian dalam mengevaluasi para usahatani Ubi Banggai dengan jumlah 10 orang dan frekuensinya 34.50% tergolong rendah, 6 orang dengan frekuensi 20.70% tergolong sangat sedang, 5 orang dengan frekuensi 17.25% yaitu terggolong tinggi, 4 orang dengan frekuensi 13.80% tergolong sangat tinggi dan 4 orang lainnya dengan frekuensi 3.45% tergolong sangat rendah sehingga penyuluh pertanian memiliki tugas untuk mengevaluasi perkembangan tanaman usahatani dalam melakukan penanaman ubi banggai untuk meningkatkan pendapatan produksi ubi banggai memiliki kategori sedang 56.55%

karena penyuluh pertanian masih kurang aktif dalam melakukan pengevaluasian kepada usahatani ubi banggai.

### Pendapatan Usahatani Ubi Banggai

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktifitas entitas yang biasa dan di kenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, imbalan, dan royalti (Putra, 2021). Selain itu, pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan semua biaya atau total biaya produksi (Kuheba *et al*, 2016).

**Tabel 8. Rata-rata Pendapatan Usahatani Ubi Banggai Tahun 2023**

No	Uraian		Rata-rata Pendapatan (Rp)
1	<b>Penerimaan (TR)</b>	9,3 karung x Rp500.000	<b>4.650.000</b>
2	Biaya-biaya		
	a. Total Biaya Tetap		<b>39.767</b>
	- Biaya Pajak	19.103	
	- Biaya Penyusutan	23.664	
	b. Total Biaya Variabel		<b>606.310</b>
	- Biaya Benih	529.310	
	- Upah Tenaga kerja	77.000	
	<b>Total Biaya</b>		<b>646.077</b>
3	<b>Pendapatan (<math>\pi</math>) = TR – TC</b>		<b>4.003.923</b>

Sumber: Data primer diolah, 2023

Dari tabel 8 diatas dapat dilihat pendapatan yang di peroleh petani di Desa Alul Kecamatan Bulagi yang diperoleh dari hasil pengurangan antara Total penerimaan (TR) sebesar Rp 4.650.000 dengan Total biaya (TC) sebesar Rp 646.077 maka pendapatan ( $\pi$ ) = TR – TC adalah sebesar Rp. 4.003.923. Hal ini berarti usahatani tanaman ubi banggai masih dapat terus diusahakan atau dikembangkan oleh petani di Desa Alul Kecamatan Bulagi Kabupaten Banggai Kepulauan, karena jumlah pendapatan yang diperoleh masih cukup tinggi.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maika & Darman (2016) dimana tanaman ubi banggai di Kecamatan Totikum Selatan permusim tanam memperoleh keuntungan yaitu sebesar Rp. 7.667.487,30/0,31 Ha dengan rata-rata produksi sebesar 2.006,46 Kg serta nilai R/C lebih dari satu atau 2,02 sehingga usahatani ubi banggai layak untuk diusahakan.

### KESIMPULAN

Hasil presentasi dari keseluruhan peran penyuluh pertanian terhadap usahatani ubi banggai yaitu 65.81% artinya penyuluh pertanian aktif dalam melaksanakan peran terhadap usahatani ubi banggai di desa Alul Kecamatan Bulagi. Pendapatan yang diperoleh petani ubi banggai di Desa Alul Kecamatan Bulagi adalah sebesar Rp. 4.003.923. Hal ini berarti usahatani tanaman ubi banggai masih dapat terus diusahakan atau dikembangkan oleh petani di Desa Alul Kecamatan Bulagi Kabupaten Banggai Kepulauan karena jumlah pendapatan yang diperoleh masih cukup tinggi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek (Edisi Revisi VI). Jakarta: Rineka Cipta.
- BPS .2021. Kecamatan Bulagi dalam Angka Tahun 2021. Kabupaten Banggai Kepulauan.
- Dinas TPHP Kabupaten Banggai Kepulauan. 2022. Laporan Statistik Pangan Tahun 2022. Kabupaten Banggai Kepulauan.

- Kuheba, J. A., Dumais, J. N., & Pangemanan, P. A. 2016. Perbandingan pendapatan usahatani campuran berdasarkan pengelompokan jenis tanaman. *Agri-Sosioekonomi*, 12(2A): 77-90.
- Maika, M. S., & Darman, S. (2016). Analisis Pendapatan Dan Strategi Pengembangan Usahatani Ubi Banggai Di Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan. *Agroland: Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*, 23(3): 208-217.
- Maika, M. S., & Darman, S. 2016. Analisis Pendapatan Dan Strategi Pengembangan Usahatani Ubi Banggai Di Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan. *Agroland: Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*, 23(3): 208-217.
- Padmaswari, N. P. I., Sutjipta, Nyoman., & Putra, I. G. S. A. 2018. Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (Ppl) Sebagai Fasilitator Usahatani Petani Di Subak Empas Buahhan Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal Of Agribusiness And Agritourism)*, 7(2):277-285.
- Putra, A. E. 2021. Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Jasa Konstruksi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada CV. Tetap Tegar Mandiri. *JUHANPERAK*, 2(2): 208-216.
- Riduwan. 2016. Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. CV Alvabeta. Bandung.
- Sahabu, A., Sangadji, M. N., & Muhandi, M. 2015. Upaya Adaptasi Ubi Banggai (*Dioscorea spp*) Jenis “Baku Sombok” Di Daerah Palu Dengan Input Teknologi “Integrated Soil Fertilizer Management”. *Agroland: Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*, 22(1): 49-56.
- Shodiq, W. M. 2022. Model CPRV (Cost, Productivity, Risk dan Value-Added) dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Petani Indonesia: A Review. *Jurnal Hexagro*, 6(2), 115-127.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suratiah. 2008. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Syam, H., & Lahming, L. 2019. *Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Kompetensi Petani Dalam Aktivitas Kelompok Tani Di Desa Rea Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).